

Implementasi Metode Pembelajaran Resitasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI

Rapi PERNANDES¹, Wirdati²

rafifernandes977@gmail.com¹, wirdati@fis.unp.ac.id²

Universitas Negeri Padang^{1,2}

ARTICLE INFO

Article history:

Received, August 09th 2024

Revised, August 15th 2024

Accepted, August 20th 2024

Keywords:

Method, Recitation,

Motivation, PAI

Conflict of Interest:

None

Funding:

None

ABSTRACT

This research aims to determine the use of the recitation method in increasing student learning motivation in PAI subjects at SDN 26 Jati Utara. This research uses a qualitative method with a descriptive approach. This research was carried out at SDN 26 Jati Utara. Data collection techniques used were observation, documentation and interviews. The results of this research show that: (1) the planning of the recitation method in Islamic religious education subjects in increasing students' learning motivation in the final day material at SDN 26 Jati Utara is guided by the curriculum which can be seen in the form of lesson plans. (2) At the stage of implementing the recitation method in Islamic Religious Education subjects in increasing students' learning motivation for final day material at SD Negeri 26 Jati Utara, the teacher has fulfilled the syntax of the recitation method, namely preparing learning materials, delivering the material and providing stimulus and response to students, giving assignments to students, accountability for assignments and conducting evaluations. (3) There are 2 forms of student learning motivation using the recitation method, namely intrinsic motivation in the form of challenge, curiosity, self-control and fantasy. Meanwhile, extrinsic motivation takes the form of parental sanctions, gifts, punishment and praise. (4) Evaluation of the recitation method shows that PAI teachers do not use observation sheets for assessing student discussion results listed in the RPP and the teacher uses a multiple choice written test where the form of the questions presented does not meet the HOTS question criteria, so it is not well tested to increase motivation. student learning during the recitation method learning process in class V of SDN 26 Jati Utara.

Corresponding Author: Rapi pernandes, Department Islamic Education Faculty of Social Science Universitas Negeri Padang, Indonesia, Email: rafifernandes977@gmail.com, Phone No: +628 12 7796 3156

1. Pendahuluan

Motivasi merupakan faktor yang sangat mempengaruhi hasil belajar (Slameto, 2010). Menurut Nashar (2004) motivasi belajar merupakan kecenderungan siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai hasil belajar sebaik mungkin. Motivasi belajar akan mendorong semangat belajar pada siswa

dan sebaliknya kurangnya motivasi belajar akan melemahkan semangat belajar yang juga akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Seorang siswa yang belajar tanpa adanya motivasi tidak akan mendapatkan hasil yang maksimal, terlihat dari aktivitas belajar siswa di dalam kelas ketika sedang mengikuti pelajaran. Menurut Ainurrahman (2012) aktivitas belajar siswa yang didorong oleh motivasi belajar merupakan pertanda siswa sudah memiliki kesadaran dalam diri untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Salah satu hal nyata yang dapat dilihat adalah anak yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan memperoleh hasil yang baik pula.

Kenyataannya motivasi belajar siswa masih kurang disebabkan karena banyak siswa masih menganggap belajar sebagai aktivitas yang membosankan dan tidak menarik, kurangnya pemahaman yang jelas mengenai tujuan dan manfaat belajar mereka lakukan, beban tugas yang terlalu berat atau tumpukan pekerjaan yang membuat siswa stres dan kehilangan motivasi, kurangnya dukungan dan dorongan dari orang tua dan guru dalam membantu siswa membangun motivasi belajar, rasa tidak percaya diri atau rendahnya harga diri siswa dapat membuat mereka kehilangan motivasi dalam belajar, tidak adanya penghargaan atau pengakuan atas usaha dan prestasi siswa dalam belajar serta kurangnya pemahaman tentang pentingnya pendidikan dan masa depan yang lebih baik melalui belajar (Fitriany, 2017).

Di SD Negeri 26 Jati Utara juga mengalami hal yang sama bahwa motivasi belajar siswa masih kurang karena masih banyak siswa yang tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan materi di depan kelas dan juga siswa banyak yang bermain-main ketika sedang proses pembelajaran. Masalah dalam pembelajaran yang membuat siswa tidak mampu menyerap ilmu yang telah disampaikan oleh pendidik secara maksimal. Disini penulis akan menyampaikan beberapa permasalahan dalam pembelajaran berdasarkan artikel yang penulis unduh sebagai berikut : a) Berkurangnya motivasi siswa untuk belajar atau mengikuti kegiatan pembelajaran, b) Semakin banyak siswa yang membolos selama jam pelajaran atau selama kegiatan pembelajaran, c) Prestasi siswa semakin rendah dan mengalami penurunan nilai dan d) Semakin menipisnya etika dan kesopanan didalam belajar (Emda, 2018; Cleopatra, 2015). Senada dengan permasalahan yang telah disebutkan di atas, dalam artikel lain disebutkan bahwa, penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan (Sjukur, 2012).

Salah satu metode pembelajaran siswa yang berperan aktif untuk menunjang kelancaran belajar mengajar adalah penggunaan metode resitasi (Pujiwardani & Hervina, 2022). Metode resitasi adalah suatu bentuk metode pembelajaran dimana peserta didik diberi tugas untuk menyelesaikan tugas yang ada dengan cara belajar (mencari informasi, membaca, menghafal dan menganalisis) baik di sekolah maupun di rumah (Sari, 2015). Metode resitasi ini tidak sama dengan pekerjaan di rumah, tetapi metode resitasi ini memiliki arti yang lebih luas dari itu. Metode resitasi merangsang siswa untuk aktif lebih belajar secara individu atau kelompok. Tugas atau resitasi bisa dilaksanakan di rumah, di sekolah, di perpustakaan, dan tempat lainnya (Abdul & Sidiq, 2018).

Hasil penelitian Maryam dkk, (2018) menemukan bahwa penggunaan Metode Resitasi berpengaruh positif terhadap peningkatan motivasi siswa dalam mempelajari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Metode resitasi (pemberian tugas) merupakan suatu metode penyajian materi dimana guru memberikan tugas kepada siswa dan melakukan kegiatan pembelajaran secara aktif. Metode ini dapat diberikan

jika dirasa bahan pelajarannya terlalu banyak, sedangkan waktu yang ada sedikit. Tidak terkecuali dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, proses pembelajaran dapat dicapai secara optimal melalui Metode Resitasi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan penulis dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Buk Etnawati, S. Pd.I di SD Negeri 26 Jati Utara, penulis menemukan beberapa masalah yang berkenaan dengan motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diantaranya yaitu, siswa masih kurang memiliki motivasi belajar yang baik, kurangnya fokus pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, pada waktu belajar siswa tidak responsive atau tidak aktif, kurangnya pemahaman siswa dalam penguasaan materi yang diberikan.

Penerapan metode resitasi di SDN 26 Jati Utara telah dilakukan sebelumnya. Tetapi ketika guru menggunakan metode resitasi masih banyak siswa yang kurang termotivasi dalam belajar disebabkan karena gurunya kurang memperhatikan siswa dan juga kurang memperhatikan langkah-langkah penggunaan metode resitasi. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang implementasi metode pembelajaran resitasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 26 Jati Utara, karena salah satu tujuan dari metode resitasi adalah untuk meningkatkan motivasi belajar.

2. Tinjauan Pustaka

a. Motivasi Belajar

Motivasi dalam belajar dapat dipengaruhi banyak hal salah satunya variasi metode pembelajaran dari guru. Kemudian untuk meningkatkan motivasi belajar dengan menggunakan salah satu metode pembelajaran adalah dengan metode resitasi. Motivasi merupakan keadaan dalam pribadi seseorang, yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan, selanjutnya motivasi itu dimulai dari perasaan untuk mau atau tidak melakukan suatu perbuatan yang ingin dilakukan (Masni, 2015). Motivasi belajar adalah merupakan perubahan energy, rasa, dan rangsangan atas tujuan dalam melakukan proses belajar (Cleopatra, 2015). Motivasi belajar adalah penggerak psikologis umum siswa yang membangkitkan belajar, menjamin kelangsungan belajar dan mengarahkan kegiatan belajar ke arah pencapaian tujuan (Ernata, 2017).

Tujuan motivasi adalah untuk memberikan semangat atau inspirasi kepada seseorang agar keinginannya terwujud sehingga akan dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu (Rumhadi, 2017). Fungsi dari motivasi yaitu motivasi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan adanya usaha yang tekun dan didasari adanya motivasi, seseorang yang belajar akan dapat melahirkan prestasi yang baik (Winata, 2021). Motivasi dalam belajar dapat dipengaruhi banyak hal salah satunya variasi metode pembelajaran dari guru.

b. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam memiliki bidang penerapan yang sangat luas, ada pula yang mengacu pada materi normatif (Al-Qur'an), keimanan atau keyakinan akan

adanya Tuhan (aqidah), tata cara mengenai norma-norma kehidupan manusia (Syariah/Fiqh), sikap dan perilaku antarpribadi (akhlak), dan masa lalu (sejarah/tarikh). Pendidikan Agama Islam merupakan suatu proses bimbingan dan pengajaran yang dilakukan secara sadar dan sistematis untuk memahami pesan-pesan yang terkandung dalam agama Islam secara utuh dan komprehensif. Dengan kata lain, Pendidikan Agama Islam merupakan proses pemahaman nilai-nilai atau pesan-pesan yang terkandung dalam agama Islam, yang menyangkut tiga aspek yang tidak dapat dipisahkan yaitu mengetahui, berbuat dan berada (Muchith, 2016).

Dalam keputusan Menteri Agama Nomor 211 Tahun 2011 yang mana berbunyi, Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan untuk berkembangnya kemampuan siswa untuk memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam yang mensejajarkan penguasanya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Pendidikan berasal dari kata mendidik yang artinya perbuatan, benda dan cara.

c. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah teknik presentasi yang dipelajari seorang guru untuk mengajar atau menyajikan materi kepada siswa di kelas, baik secara individu maupun kelompok, sehingga siswa dapat menangkap, memahami dan menggunakan pelajaran dengan benar (Nurkholis, 2013). Menurut Wina Sanjaya metode pembelajaran adalah suatu metode yang mengimplementasikan rencana yang telah dibuat dalam tindakan nyata sedemikian rupa sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal (Sanjaya, 2016).

Metode pembelajaran adalah suatu cara, urutan, langkah-langkah dan cara-cara yang digunakan seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Suatu metode pembelajaran dapat dikatakan sebagai gambaran suatu pendekatan (Ningtias, 2017). Begitu pula dengan belajar, jika ingin sukses dalam belajar maka menggunakan suatu metode sangatlah penting. Sebab materi mudah diterima siswa apabila dikomunikasikan juga dengan baik (Khoerunnisa et al., 2022).

d. Metode Resitasi

Resitasi (pemberian tugas) berasal dari bahasa Inggris *to cite* yang artinya mengutip (re: kembali) yaitu siswa mengutip atau mengambil sendiri bagian-bagian pelajaran itu dari buku-buku tertentu, lalu belajar sendiri dan berlatih hingga sampai siap sebagaimana semestinya. Menurut Ramayulis, yang dimaksud metode resitasi (penugasan) adalah suatu cara mengajar dimana seorang guru memberikan tugas-tugas tertentu kepada murid-murid, sedangkan hasil tersebut diperiksa oleh guru dan murid bertanggung jawabkannya (Ramayulis, 2010).

Menurut Djamarah, metode resitasi adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu kepada siswa agar siswa melakukan kegiatan belajar. Tugas yang dilaksanakan siswa oleh siswa dapat dilakukan di dalam kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di bengkel, di rumah siswa atau dimana saja asalkan tugas itu dapat dikerjakan (Djamarah & Zain, 2006).

Nana Syaodih menegaskan bahwa metode resitasi ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa dalam melaksanakan tugas dan kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran seperti mengerjakan soal. Metode ini dapat diimplementasikan dalam bentuk tugas dan kegiatan individu maupun kerja kelompok yang merupakan elemen penting dalam pendekatan pemecahan masalah atau *problem solving* (Ibrahim & Syaodih, 2010).

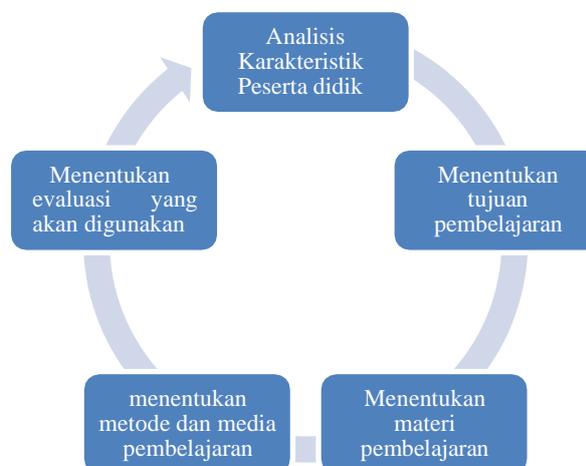
3. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SDN 26 Jati Utara. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi yang dilakukan di SDN 26 Jati Utara ditemukan bahwa guru menggunakan metode resitasi selama pembelajaran. Peneliti kemudian melakukan wawancara terhadap 10 informan antara lain guru PAI, seorang wakil kurikulum dan 8 orang siswa. Selanjutnya peneliti melakukan dokumentasi untuk bukti penelitian. Data yang diperoleh dari penelitian kemudian dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah dengan menggunakan triangulasi sumber, membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan terhadap informasi yang diperoleh melalui alat, waktu dan sumber yang berbeda.

4. Hasil dan Pembahasan

a) Perencanaan metode resitasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata Pelajaran PAI

Hasil analisis secara nyata mendapati bahwa terdapat 5 tema penting terkait apa yang menjadi pertimbangan guru sebelum membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP). Lima tema tersebut dapat terlihat pada gambar 1, yang telah di buat oleh (Munthe, 2009) berikut tahapan tersebut:



Gambar 1. Hal yang menjadi pertimbangan guru sebelum membuat RPP

Berdasarkan gambar 1, dapat penulis jelaskan bahwa setelah diadakan wawancara mendalam dengan informan maka terdapat lima Hal yang menjadi pertimbangan guru sebelum membuat RPP. Lima pertimbangan guru tersebut ialah 1). Analisis peserta didik 2). Mnganalisis tujuan pembelajaran 3). Menganalisis materi pembelajaran 4). Menganalisis metode dan media pembelajaran 5). Menganalisis evaluasi yang akan digunakan.

Untuk membuat deskripsi wawancara yang lebih menarik, penulis akan menguraikan kutipan singkat dari informan berdasarkan lima tema yang telah

dijelaskan sebelumnya. Meskipun redaksi bahasanya berbeda-beda, namun inti dari kutipan tersebut tetap sama dan memiliki maksud yang serupa.

Analisis peserta didik Dalam merencanakan pembelajaran guru PAI melakukan analisis peserta didik yang dilakukan dengan cara menarik kesimpulan karakteristik peserta didik secara keseluruhan. Secara umum, cara menyamakan karakteristik siswa dapat membantu guru dalam menentukan model dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Namun, perlu diingat bahwa setiap siswa memiliki keunikan dan kebutuhan belajar yang berbeda-beda, sehingga tidak selalu efektif untuk menggeneralisasi karakteristik siswa secara umum. Oleh karena itu, disarankan bagi guru untuk melakukan analisis yang lebih mendalam terhadap setiap siswa secara individual, seperti dengan melakukan observasi, konsultasi dengan orang tua, atau menggunakan alat bantu tes tertentu. Dengan begitu, guru dapat lebih memahami kebutuhan belajar setiap siswa dan menentukan model dan teknik pembelajaran yang paling tepat untuk masing-masing siswa. Dalam hal ini, analisis peserta didik dapat membantu guru untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Dengan menganalisis karakteristik siswa, guru dapat mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa, mengidentifikasi masalah atau tantangan yang dihadapi siswa dalam belajar, dan mengembangkan strategi pembelajaran yang dapat memfasilitasi meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk termotivasi belajar, seperti metode resitasi. Dengan begitu, analisis peserta didik dapat menjadi langkah awal untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, yang dapat membantu mereka meraih kesuksesan dalam belajar dan hidup. sebagaimana petikan wawancara pada tabel 2 berikut:

Tabel 1. Petikan Wawancara analisis peserta didik

Tema	Informan	Petikan Wawancara
Analisis peserta didik	1	<i>"...kalo untuk peserta didik itu secara umumnya pasti menggenarisil (membentuk kesimpulan secara umum), karena kalo mengikuti perbedaan siswa tu, siswa tu banyak dan belum lagi waktu yang terbataskan. Kalau siswa nya hanya berapa orang okelah bisa ditentukan sesuai karakteristik... ya intinya kalo ibu menyamakan ya, yang menjadi sasaran ialah materi dan tujuan pembelajaran tercapai secara umum..."</i>

Menganalisis tujuan pembelajaran, Menganalisis tujuan pembelajaran yang dilakukan sebelum membuat RPP sangat berguna untuk mengevaluasi efektivitas keberhasilan proses pembelajaran, sebagai panduan dan pedoman kegiatan belajar siswa dan membantu dalam mendesain pembelajaran. Kompetensi dasar tersebut memuat aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik. Dari kompetensi dasar yang ada akan dirumuskan menjadi tujuan pembelajaran sesuai dengan aspek baik kognitif, afektif maupun psikomotor. Tujuan pembelajaran sangat berguna untuk mengevaluasi efektivitas keberhasilan proses pembelajaran, sebagai panduan dan pedoman kegiatan belajar siswa, membantu dalam mendesain pembelajaran dan

menentukan batas dan kualitas pembelajaran (Asrul, Ananda, & Rosnita, 2014). Untuk merumuskan tujuan pembelajaran, guru perlu menganalisis kompetensi inti dan kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa. Ini dinyatakan oleh informan sebagaimana petikan wawancara pada tabel 3 berikut:

Tabel 2. Petikan wawancara menganalisis tujuan pembelajaran

Tema	Informan	Petikan Wawancara
Menganalisis tujuan pembelajaran	1	<i>"...Tujuan pembelajaran ini berdasarkan indikator pencapaian kompetensi dasar, nanti di sana ada pengetahuan, sikap dan keterampilan yang harus dikuasai sama siswa.."</i> (wawancara pada 29 Maret 2024 pukul 10:15 WIB)

Dalam hal ini, analisis peserta didik dapat membantu guru dalam menentukan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Dalam konteks pembelajaran, merumuskan tujuan juga membutuhkan kemampuan berpikir kritis. Guru perlu mengidentifikasi tujuan pembelajaran yang dapat memfasilitasi pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa, serta menentukan strategi pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut. Selain itu, guru juga perlu mempertimbangkan kebutuhan dan kondisi siswa dalam merumuskan tujuan pembelajaran, sehingga tujuan yang ditetapkan dapat memberikan manfaat yang optimal bagi siswa. Dengan merumuskan tujuan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa, guru dapat membantu siswa untuk memahami dan mengevaluasi informasi dengan lebih baik, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam kegiatan belajar.

Menganalisis Materi pembelajaran. Salah satu perencanaan yang menentukan keberhasilan pembelajaran dalam satu semester atau satu tahun pelajaran adalah penelaahan materi dan bahan ajar. Menganalisis materi pembelajaran dengan cara menentukan terlebih dahulu Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang harus dikuasai oleh siswa baik dalam aspek kognitif, afektif atau psikomotor. Kemudian guru menentukan materi dan bahan ajar yang akan dipakai dalam pembelajaran. Alokasi waktu ditentukan dan disesuaikan dengan kebutuhan dari pencapaian kompetensi dasar yang ada pada materi. ini dinyatakan oleh informan sebagaimana petikan wawancara pada tabel 4 berikut:

Tabel 3. Petikan wawancara menganalisis materi pembelajaran

Tema	Informan	Petikan Wawancara
Menganalisis materi pembelajaran	1	<i>"...Tentukan dulu unsur KI dan KD mana yang harus diperoleh siswa, tentukan masuk ke dalam aspek mana seperti kognitif, afektif, atau psikomotor, setelahnya baru bisa memilih materi dan bahan ajar yang sesuai untuk digunakan dan untuk dialokasi waktu itu bisa disesuaikan dengan kebutuhan dalam pencapaian KD nya..."</i>

Materi pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa untuk

mengembangkan kemampuan berpikir kritis dengan memfasilitasi pemahaman mereka tentang konsep-konsep yang relevan dengan materi pembelajaran. Misalnya, materi pembelajaran yang mendorong siswa untuk menganalisis dan mengevaluasi informasi secara kritis, dapat membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka. Selain itu, dalam menentukan materi pembelajaran, guru juga perlu memilih strategi pembelajaran yang dapat memfasilitasi pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa, seperti pembelajaran berbasis masalah atau pembelajaran kooperatif. Dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat, siswa akan lebih terbiasa untuk menggunakan kemampuan berpikir kritis dalam kegiatan belajar mereka. Teori keterampilan berpikir yang dikembangkan oleh Robert J. Sternberg menekankan pentingnya pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, dalam menentukan materi pembelajaran, guru perlu memilih materi yang dapat memfasilitasi pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif (Dewi, 2015). Dengan begitu, menentukan materi pembelajaran yang tepat sangat penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Menganalisis metode dan media pembelajaran. Melakukan pemilihan metode dan media yang akan dipakai oleh guru tentunya tidak terlepas dari tujuan, materi serta kemampuan peserta didik. Guru perlu melakukan analisis terlebih dahulu terhadap metode ataupun media yang akan dipakai agar dapat mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran. guru terlebih dahulu memahami materi dan tujuan pembelajaran. Kemudian dari hal tersebut ditentukanlah metode dan media yang sesuai untuk digunakan dalam mencapai tujuan dari materi pembelajaran. Ini dinyatakan oleh informan sebagaimana petikan wawancara pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Petikan wawancara metode dan media pembelajaran

Tema	Informan	Petikan Wawancara
Menganalisis model dan media pembelajaran	1	<i>"..kalo dalam memilih model dan media yang akan digunakan itu merujuk ke tujuan dan materinya. Karena materi dan tujuan itu sendiri yang akan menentukan model dan media yang seperti apa yang cocok untuk digunakan.."</i>

Penggunaan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dapat membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka. Dalam hal ini, guru perlu mempertimbangkan bagaimana metode dan media pembelajaran tersebut dapat membantu siswa untuk berpikir secara kritis. Selain itu, metode dan media pembelajaran juga dapat dirancang untuk memicu rasa ingin tahu dan kreativitas siswa, sehingga mereka dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Wayudi, Suwatno, & Santoso, 2019).

Menganalisis Evaluasi yang akan digunakan. Guru yang melakukan analisis penilaian pembelajaran harus memiliki kemampuan analisis yang kuat dan kemampuan untuk bertindak secara tepat berdasarkan hasil analisis yang

didapatkan. Evaluasi yang digunakan guru disesuaikan dengan aspek yang sudah ditentukan berdasarkan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang bersangkutan dengan keterampilan berpikir atau pada aspek kognitif dapat di evaluasi menggunakan tes tertulis seperti mengisi soal obyektif, essay, ulangan harian ataupun lisan seperti quis. Untuk keterampilan sikap atau pada Aspek afektif dapat di evaluasi dengan cara memainkan peran untuk menjiwai materi. Sedangkan Aspek psikomotor dapat di evaluasi dengan berupa praktek misalnya pada materi sholat jenazah dapat di ambil nilai menggunakan ujian praktek sholat jenazah atau contoh lain pada materi pernikahan dapat di nilai dengan cara ujian praktek nikah. Hal ini dilakukan untuk melihat sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai. Ini dinyatakan oleh informan sebagaimana petikan wawancara pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Petikan wawancara menganalisis evaluasi

Tema	Informan	Petikan Wawancara
Menganalisis evaluasi yang akan digunakan	1	<i>"...Idealnya evaluasi itu per KD, untuk aspek kognitif bisa di evaluasi dengan tes tertulis ataupun lisan misalnya ulangan ataupun quis, kalo aspek afektif bisa dengan memainkan peran (namun ini membutuhkan waktu yang panjang), nah sedangkan aspek psikomotor ini berupa hafalan (untuk materi pernikahan dan sholat baru dibutuhkan praktek). Jadi sebelum memilihnya tu harus tau dulu apa materi dan tujuan apa yang akan dicapai..."</i>

Evaluasi yang sesuai juga dapat membantu siswa dalam mengenali dan memahami kemampuan mereka dalam belajar. Dengan mengetahui kelebihan dan kelemahan mereka dalam belajar, siswa dapat memperbaiki dan mengembangkan kemampuan tersebut secara lebih efektif. Dalam hal ini, guru perlu menggunakan evaluasi yang sesuai untuk mengukur kemampuan belajar siswa, sehingga dapat membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa tersebut dengan lebih baik. Dengan demikian, evaluasi yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dapat berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Evaluasi yang sesuai dapat membantu siswa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa secara lebih optimal dan memperbaiki kelemahan mereka dalam belajar.

b) Pelaksanaan metode resitasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata Pelajaran PAI kelas V di SDN 26 Jati Utara

Metode dalam sebuah pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu pola Tindakan guru dan siswa dalam menjelaskan aktivitas pembelajaran. Seperti halnya yang disampaikan oleh guru PAI SDN 26 Jati Utara bahwasannya metode sangat berperan penting dalam pembelajaran. Metode resitasi adalah suatu cara mengajar dimana seorang guru memberikan tugas-tugas tertentu kepada siswa, sedangkan hasil tersebut diperiksa oleh guru dan siswa mempertanggung jawabkannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI SDN 26 Jati Utara juga menjelaskan bahwa metode resitasi adalah metode penyajian bahan Dimana

guru memberikan tugas tertentu kepada siswa melakukan kegiatan belajar. Adapun bentuk proses pelaksana metode resitasi pada mata Pelajaran PAI di kelas V SDN 26 Jati Utara :

1. Guru bidang studi mempersiapkan materi (bahan ajar) dan media yang akan dibahas sebelum memulai proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran terlihat guru bidang studi menggunakan metode resitasi.
2. Untuk melakukan proses pembelajaran guru melakukan pengawasan dan pengontrolan agar peserta didik siap untuk melakukan pembelajaran.
3. Guru bidang studi memberikan arahan dan bimbingan, setelah diberikan arahan oleh guru, barulah siswa diberi tugas dan diperintahkan untuk mengerjakannya
4. Menampilkan hasil tugas dengan cara mengarahkan siswa untuk mempersentasikan hasil tugas di depan jika sudah menyelesaikan tugasnya.
5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah dengan cara guru mengevaluasi penyelesaian masalah yang telah disebutkan oleh siswa yang tampil.

Melalui metode resitasi yang dapat merangsang stimulus dan respon antara siswa dan guru, dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Keadaan semacam inilah yang diharapkan guru agar proses pembelajaran dapat berlangsung efektif.

c) Motivasi belajar siswa pada mata Pelajaran PAI Kelas V menggunakan metode resitasi di SDN 26 Jati Utara

Motivasi merupakan aspek yang sangat penting untuk membelajarkan peserta didik. Motivasi merupakan dorongan yang memungkinkan peserta didik untuk bertindak dan melakukan sesuatu. Seorang guru PAI harus dapat menunjukkan pentingnya pengalaman dan materi belajar bagi siswa, dengan demikian siswa akan giat untuk belajar bukan hanya sekedar untuk memperoleh nilai ataupun pujian akan tetapi dorongan dan keinginan untuk memenuhi kebutuhan (Mulyono, 2012). Dalam belajar, motivasi memegang peran penting karena motivasi dapat menjadikan pendorong siswa dalam belajarnya.

Berdasarkan wawancara dengan guru dan siswa SDN 26 Jati Utara ada 2 bentuk motivasi belajar siswa menggunakan metode resitasi di antaranya sebagai berikut:

1. Motivasi intrinsik (internal)

Motivasi intrinsik adalah suatu dorongan dimana perilaku seseorang untuk melakukan atau mencapai sesuatu demi dirinya sendiri. Keinginan ini dimulai dari perasaan akan pencapaian, kepuasan, tekanan, tenggat waktu dan sebagainya. Motivasi yang timbul dari dalam siswa itu sendiri tanpa adanya rangsangan dari luar siswa tersebut. Bentuk rasa suka atau kecintaan seseorang dalam belajar membuat seseorang bergairah dan semangat dalam belajar. Hal ini dapat dilihat bahwa belajar dapat dijadikan rutinitas, hobby ataupun kesenangan.

a. Tantangan

Dengan adanya tantangan yang ada didepan mata, seorang anak akan bersemangat mencaritahu cara mengatasinya. Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan bahwa tugas yang diberikan kepadanya adalah tantangan yang harus ia selesaikan dengan bekerja keras dengan mempertaruhkan harga dirinya (Lestari, 2017). Dalam hal ini tantangan merupakan salah satu bentuk motivasi yang cukup penting pada diri seseorang. Seorang siswa akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik. Guru yang telah memberikan bentuk pembelajaran yang menarik sehingga didalamnya juga terdapat hal yang merupakan tantangan bagi siswa dan mereka suka akan tantangan tersebut akan mempermudah untuk mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri.

b. Keingintahuan

Untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik terhadap materi pelajaran khusus materi memahami hari akhir, guru harus memperhatikan rasa ingin tahu peserta didik dalam menerima pembelajaran. Rasa ingin tahu terhadap suatu hal dapat mendorong anak atau peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar untuk memenuhi rasa ingin tahunya. Salah satu peran guru adalah menumbuhkan motivasi peserta didik dalam belajar. Guru perlu mengarahkan sedemikian rupa agar proses pembelajaran berlangsung secara maksimal. Peserta didik mengikuti pembelajaran dengan antusias dan penuh keceriaan. Pembelajaran memberikan makna mendalam dan berkesan sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kompetensi peserta didik baik ranah sikap, pengetahuan maupun keterampilan.

c. Pengendalian diri

Apabila seorang peserta didik memiliki kesadaran akan kebutuhan berprestasi, kebutuhan berafiliasi, maka akan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik tersebut. Dibutuhkan motivator yang baik untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Untuk dapat memotivasi peserta didik, guru harus memiliki kompetensi yang unggul. Kompetensi guru dan motivasi peserta didik memiliki kaitan yang erat. Pengendalian dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memilih aktivitas seperti apa yang dia sukai maupun yang tidak dia sukai.

d. Fantasi

Dalam hal ini peran fantasi dalam proses belajar adalah menjadikan siswa berfikir secara kreatif dalam dunianya sendiri dan dituangkan dalam proses pembelajaran. Dengan berfantasi akan membantu peserta didik agar lebih mudah memahami materi. Siswa perlu dilibatkan secara aktif dan bertanggung jawab dalam pembelajaran, sehingga terasah fantasinya dalam memahami materi Khusus pada materi hari akhir ini siswa akan memainkan fantasinya melalui video tentang hari akhir tersebut. Pada saat metode resitasi di jalankan oleh guru dan menelaah

tentang video hari akhir tersebut siswa akan termotivasi pada saat proses pembelajaran.

2. Motivasi ekstrinsik (eksternal)

Motivasi ekstrinsik merupakan suatu jenis motivasi atau dorongan pada seseorang untuk melakukan sesuatu dengan tujuan untuk mendapatkan hadiah atau menghindari konsekuensi negative. Motivasi yang timbul akibat adanya ransangan dari luar diri siswa.

a) Sanksi orang tua

Pada umumnya orang tua memiliki kewajiban memelihara, merawat dan melindungi anak dalam rangka sosialisasinya agar mampu mengendalikan diri dan berperilaku social (Yusuf, 2000). Begitu juga untuk memenuhi kebutuhan dalam kecerdasan seorang anak, orang tua turut andil dalam hal tersebut. Seorang anak akan senantiasa menuruti perintah orang tua yang memiliki didikan baik didalam rumah. Dalam hal ini anak akan menaati perintah dan larangan dari orang tuanya tersebut. Apabila terdapat sanksi dari orang tuanya, seorang anak akan mau melakukan aktivitas belajar disekolah maupun di rumah sehingga seorang anak akan termotivasi untuk belajar. Sanksi atau hukuman biarpun merupakan alat pendidikan yang tidak menyenangkan, namun demikian dapat juga menjadi alat motivasi, alat pendorong untuk anak lebih giat dalam belajar.

b) Hadiah

Pemberian hadiah mempunyai pengaruh besar terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik, sebab dapat menimbulkan semangat belajar peserta didik. Dengan hadiah peserta didik akan terdorong dan bersungguh-sungguh dalam belajar akhirnya akan dapat pula membawa hasil yang lebih baik dan lebih optimal dalam mencapai tujuan belajar itu sendiri. pada dasarnya baik anak kecil maupun dewasa akan senang dipuji, karena itulah perlu adanya penghargaan yang dalam dunia pendidikan dikenal dengan istilah hadiah. Hadiah yang merupakan hal positif yang dapat menimbulkan inisiatif, energi, kompetensi diri serta ekorasi pribadi (Suhatima, 2011). Pemberian hadiah juga dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik, baik berupa hadiah berbentuk maupun dalam bentuk nilai yang tinggi.

c) Pujian

Seorang guru bisa memanfaatkan pujian untuk memuji keberhasilan peserta didik dalam mengerjakan pekerjaan di sekolah. Pujian yang diberikan sesuai dengan hasil kerja, bukan dibuat-buat atau bertentangan dengan hasil kerja peserta didik. Seseorang yang senang dipuji terhadap hasil kerja yang telah diselesaikan. Peserta didik akan bergairah mengerjakan tugas yang diberikan kepadanya. Pujian harus diberikan pula secara merata kepada peserta didik agar tidak ada rasa iri dari peserta didik tersebut sehingga guru tetap menjadi figure yang disenangi dan dikagumi. Dengan adanya pujian

juga akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar peserta didik.

Keberhasilan dalam suatu pembelajaran bergantung pada guru dalam membangkitkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode belajar yang sesuai. Tanpa adanya motivasi belajar kemungkinan besar siswa akan memiliki kejenuhan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu motivasi sangat penting didalamnya, selain itu juga menjadikan siswa bergairah dalam belajar, senang dan gembira tanpa mereka sadari bahwa apa yang mereka alami seolah-olah sudah masuk kebenak mereka berupa rasa senang ataupun gembira.

d) Evaluasi metode resitasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata Pelajaran PAI kelas V di SDN 26 Jati Utara

Evaluasi yang dilakukan oleh guru berdasarkan pedoman kurikulum 2013 yang menyebutkan bahwa lingkup penilaian ada tiga aspek yaitu aspek afektif, kognitif (pengetahuan) dan aspek psikomotor (Mudlofir & Rusydiyah, 2016). Aspek kognitif berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan berpikir.

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dari segi proses menggunakan metode resitasi ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Menurut Anderson & Krathwohl (2001) Penilaian pengetahuan dapat diartikan sebagai penilaian potensi intelektual, yang terdiri dari tahapan mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, menyintesis, dan mengevaluasi (Safari, 2019). Berawal dari permasalahan yang telah disajikan oleh yang membuat peserta didik mendapatkan stimulus dan mendapatkan daya tarik tersendiri dalam menganalisis permasalahan hari akhir tersebut sehingga menjadikan peserta didik mampu meningkatkan motivasi dengan cara merumuskan pokok-pokok permasalahan yang berkaitan dengan hari akhir.

Setelah terlaksananya sintak-sintak metode resitasi yang dilakukan oleh guru PAI dapat disimpulkan bahwa metode resitasi mampu meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SD N 26 Jati Utara. Karena setiap sintak metode resitasi dapat membantu siswa untuk meningkatkan motivasi belajar dimana dapat dilihat bahwa siswa memenuhi indikator peningkatan motivasi pada proses pembelajaran menggunakan metode resitasi.

Untuk evaluasi proses pembelajaran metode resitasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dapat dilakukan observasi terhadap interaksi siswa selama proses pembelajaran metode resitasi, seperti bagaimana siswa berdiskusi, bagaimana mereka saling kerja sama, bagaimana siswa mengajukan pertanyaan dan memberikan jawaban (Haidir, 2021). Evaluasi ini dapat membantu guru untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran metode resitasi yang telah dilakukan.

Namun pada saat pelaksanaan evaluasi berlangsung, peneliti tidak menemukan bahwa guru PAI mengisi lembar observasi penilaian keaktifan siswa. Peneliti hanya melihat bahwasannya guru melakukan evaluasi dengan mengadakan ulangan harian dengan tes tertulis pilihan ganda.

Berdasarkan hal tersebut, kesimpulan yang dapat ditarik adalah bahwa selama proses evaluasi terhadap pembelajaran metode resitasi, peneliti tidak menemukan bahwa guru PAI menggunakan lembar observasi penilaian keaktifan siswa. Sebaliknya, guru menggunakan metode evaluasi berupa ulangan harian dengan tes tertulis pilihan ganda.

Kesimpulan ini menunjukkan bahwa guru PAI mungkin tidak melibatkan observasi langsung terhadap interaksi siswa selama proses pembelajaran metode resitasi. Metode evaluasi yang digunakan lebih fokus pada pengukuran pengetahuan dan pemahaman siswa melalui tes tertulis. Dalam konteks meningkatkan motivasi belajar siswa, observasi interaksi siswa selama pembelajaran metode resitasi memiliki peran penting karena dapat memberikan wawasan tentang bagaimana siswa berdiskusi, bekerja sama, pertanggungjawaban tugas, mengajukan pertanyaan dan memberikan jawaban.

5. Simpulan

Perencanaan yang dilakukan oleh guru PAI di SDN 26 Jati Utara berupa membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan cara menganalisis terlebih dahulu peserta didik, tujuan pembelajaran, metode, media dan evaluasi yang akan digunakan. Proses pelaksanaan metode resitasi pada mata Pelajaran PAI di SDN 26 Jati Utara dilakukan 3 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Metode resitasi yang diterapkan di dalam kelas menjadikan siswa di SDN 26 Jati Utara menjadi siswa yang aktif, disiplin dalam belajar serta termotivasi dalam belajar. Terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa antusias maju kedepan untuk menampilkan hasil tugasnya. Motivasi belajar siswa menggunakan metode resitasi di SDN 26 Jati Utara terdiri dari motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Adapun motivasi intrinsik yaitu tantangan, keingintahuan, pengendalian diri dan fantasi. Sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu sanksi orang tua, hadiah dan pujian. Evaluasi metode resitasi menunjukkan hasil bahwa guru PAI tidak menggunakan lembar observasi penilaian hasil diskusi siswa yang tertera di RPP dan guru menggunakan tes tertulis pilihan ganda yang Dimana bentuk soal yang diberikan belum memenuhi kriteria soal HOTS, sehingga tidak teruji dengan baik tentang meningkatkan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran metode resitasi di kelas V SDN 26 Jati Utara.

6. Referensi

- Abdul, M., & Sidiq, H. (2018). Penerapan Metode Resitasi Dan Simulasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa. *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 01(02), 95–108.
- Asrul, Ananda, R., & Rosnita. (2014). *Evaluasi Pembelajaran*. Medan: Cita Pustaka Media.
- Cleopatra, M. (2015). Pengaruh Gaya Hidup dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5. <https://doi.org/10.30998/formatif.v5i2.33>.
- Dewi, E. K. O. J. (2015). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran PPKn Kelas X di SMAN 22 Surabaya. *Jurnal Edugenesis*, 02(03), 936–950. Retrieved from <http://journal.ipts.ac.id/index.php/BIOESA/article/view/1452>

- Djamarah dan Aswan Zain, (2006). Strategi Belajar Mengajar. (Jakarta: Rineka Cipta).
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172-182.
- Ernata, Y. (2017). Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward Dan Punishment Di Sdn Ngaringan 05 Kec.Gandusari Kab.Blitar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 5. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.vol5.no2.781-790>
- Ibrahim dan Nana Syaodih (2010). Perencanaan Pengajaran, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 107
- Khoerunnisa, N., Akil, & Abidin, J. (2022). Urgensi Metode Pembelajaran Dalam Pendidikan. *PeTeKa (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengembangan Pembelajaran)*, 5(14), 334–346.
- Mariyam, S., Triwoelandari, R., & Nawawi, K. H. (2018). Pengaruh Metode Resitasi terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas VII SMP Pembangunan Bogor. *Jurnal Mitra Pendidikan*, 2(11), 1282–1296
- Masni, H. (2015). Strategi meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. *Dikdaya*.
- Muchith, M. S. (2016). Guru PAI Yang Profesional. *Quality*, 4(2), 217–235.
- Munthe, B. (2009). *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.
- Nurkholis. (2013). Beberapa Model, Pendekatan, Strategi, Dan Metode Dalam Pembelajaran Matematika Oleh: Selvia Erita. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 1–13.
- Pujawardani, H. H., & Hervina, E. (2022). Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI BP Kelas X Di SMKN 14 Bandung. *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, 4(3), 40-55.
- Ramayulis. (2010). Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rumhadi, T. (2017). Urgensi Motivasi dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Diklat Keagamaan*, 11. [bdksurabaya.e-journal.id ? article ? download](http://bdksurabaya.e-journal.id/?article?download)
- Sanjaya, W. (2016). Strategi Pembelajaran. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Sari, Y. A. (2015). Pengaruh Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Darussalam Ciputat. *Skripsi UIN Syarif Hidayatullah*, hal. 59.
- Wayudi, M., Suwatno, & Santoso, B. (2019). Kajian Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(2), 141. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i2.18008>